

Budidaya ternak ayam Broiler di Desa Salenrang Kabupaten Maros

Broiler Livestock in Salenrang Village, Maros Regency

Ahmad Wadi¹, Mihrani², Jumatriatikah Hadrawi^{1*}

¹ Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Jalan Poros Makassar-Parepare Km. 83 Mandalle Kabupaten Pangkep

² Program Studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Jalan Poros Makassar-Parepare Km. 83 Mandalle Kabupaten Pangkep

*Correspondence author : jumatriatika@polipangkep.ac.id

ABSTRAK

Ayam Broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Ayam broiler memiliki keunggulan pada siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu sudah dapat dipanen. Ayam broiler berpotensi dijadikan sebagai salah satu jenis usaha sehingga harus diikuti dengan manajemen pemeliharaan yang baik. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan cara budidaya ternak ayam broiler di Desa Salenrang Kabupaten Maros secara intensif. Tahapan kegiatan yaitu mengumpulkan masyarakat dari berbagai elemen terutama petani yang memiliki ayam broiler, memberikan materi budidaya ayam broiler dan pelatihan langsung, masyarakat mendengarkan sambil berdiskusi apabila terdapat hal-hal yang dianggap kurang jelas. Pada kegiatan ini, mitra menerima 100 ekor DOC (day old chick) broiler dan pakan sesuai kebutuhan ternak hingga panen yaitu selama 4 minggu. Hasil yang diperoleh rata-rata bobot ayam broiler dari pemeliharaan mitra adalah 1,2 kg/ekor dengan sistem pemeliharaan intensif. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan ayam broiler yang dipelihara memenuhi bobot badan minimal 1,25 kg.

Kata Kunci : budidaya, ternak, Ayam broiler, potensi

ABSTRACT

Broiler chickens are meat-producing livestock that are relatively faster than other beef cattle. Broiler chickens have the advantage of a short production cycle, which can be harvested within 4-6 weeks. Broiler chickens have the potential to be used as a type of business so they must be followed by good maintenance management. This service aims to introduce intensive broiler farming methods in Salenrang Village, Maros Regency. The stages of the activity are gathering people from various elements, especially farmers who have broiler chickens, providing broiler chicken cultivation materials, and direct training, the community listens while discussing if there are things that are considered unclear. In this activity, partners receive 100 DOC (day-old chick) broilers and feed according to livestock needs until harvest, which is for 4 weeks. The results obtained that the average weight of broiler chickens from partner rearing is 1.2 kg/head with an intensive rearing system. Based on these results, it is concluded that the broilers that are kept meet a minimum body weight of 1.25 kg.

Keyword: farming, livestock, broiler chicken, potential

PENDAHULUAN

Produksi ayam Broiler mengalami peningkatan seiring dengan konsumsi masyarakat terhadap daging ayam pedaging. Nilai gizi yang terkandung pada daging ayam broiler tidak kalah dengan daging ternak lainnya. Daging ayam broiler merupakan salah satu sumber protein dan energi, hal ini menjadikan usaha ayam broiler sebagai alternative pemecahan masalah dalam mengatasi kekurangan protein asal hewani (Jaelani, 2013). Keunggulan lain dari ayam pedaging adalah masa pemeliharaan yang singkat yaitu 5-7 minggu, sehingga menjadi salah satu usaha yang sangat menguntungkan. Dengan perkembangan teknologi broiler mampu mencapai bobot antara 1,3 – 1,6 kg.

Saat ini bibit ayam Broiler (DOC) telah banyak beredar dengan berbagai macam strain. Pemilihan strain sangat penting diketahui oleh peternak sehingga mampu disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada dan disesuaikan pula dengan tujuan pemasaran dan keinginan dari konsumen (Umiarti, 2020). Pramudyati et al. (2009) melaporkan Saat ini Strain broiler yang populer beredar di pasaran di Indonesia sekitar 30 jenis, antara lain: CP 707, Lohman (MB 202), Cobb 500, Hubbard, Ross, Hybro, Super 77, Tegel 70, ISA Kim Cross, Hyline, Vdett, Missouri, Shaver Starbro, Pilch, Yabro, Goto, Arbor acres, Tatum, Indian river, Cornish, Brahma, Langshans, Hypeco-Broiler, Marshall ‘m’, Euribrid, A.A 70, H&N, Sussex dan Bromo.

Potensi dari ayam broiler untuk dijadikan sebagai salah satu jenis usaha harus diikuti dengan manajemen pemeliharaan yang baik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Pengelolaan tersebut dimulai dari manajemen pemeliharaan, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. Pertumbuhan ayam dipengaruhi oleh bangsa, jenis kelamin, umur, kualitas ransum, dan lingkungan. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam pedaging dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa produksi yang optimal (Ratnasari *et al.*, 2015). Pencapaian hasil produksi yang maksimal untuk ayam broiler masih belum tercapai dikarenakan pola pemeliharaan masyarakat yang kurang mengetahui tentang pemilihan bibit, pemeliharaan dan manajemen perkandangan.

Manajemen produksi yang termasuk didalamnya adalah pemilihan bibit unggul, manajemen pemeliharaan mulai dari DOC sampai dengan panen serta penyediaan kandang dan peralatannya harus benar-benar diperhatikan. Indonesia memiliki kondisi lingkungan yang cukup baik untuk perkembangan ayam broiler, terutama temperatur luar yang lebih rendah jika dibandingkan dengan temperatur tubuh ayam. Peluang untuk memelihara ayam broiler di Indonesia sangat terbuka. Usaha ternak ayam Broiler bisa menjadi usaha yang cukup tepat untuk dikembangkan karena potensial bagi masyarakat (Wulansari *et al* , 2018). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan cara budidaya ternak ayam Broiler bagi masyarakat di Desa Salenrang Kabupaten Maros.

METODE

Waktu dan Tempat

Pengabdian dilakukan di Desa Salenrang Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah memiliki potensi sumberdaya peternakan terutama ayam Boiler. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan mulai bulan Juni sampai Agustus 2022

Kelompok Sasaran/Mitra

Masyarakat sasaran adalah masyarakat yang bertempat tinggal di desa Salenrang, Kabupaten Pangkep. Masyarakat tersebut sudah memiliki kandang ayam Broiler. Mitra diberikan DOC ayam broiler sebanyak 100 ekor dengan pakan komersil selama satu periode untuk dibudidayakan.

Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan yaitu dilakukan dengan pertemuan langsung antar peternak mitra di Desa Salenrang Kabupaten Pangkep, memberikan materi penyuluhan budidaya ayam broiler dan pelatihan langsung, masyarakat mendengarkan sambil berdiskusi apabila terdapat hal-hal yang dianggap kurang jelas, pemantauan dan evaluasi secara berkala oleh tim, dan pembuatan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternak mitra adalah seseorang yang mempunyai keinginan dan keterampilan dalam beternak. Dalam pengembangan usaha ayam broiler, peternak diberikan 100 ekor DOC ayam broiler dan pakan yang digunakan selama pemeliharaan. Pada awal kegiatan dimulai dengan pengenalan identitas secara singkat dari TIM pengabdian Politeknik Pertanian Negeri Pangkep kepada seluruh peserta yang hadir dan mempersilahkan untuk berdoa sesuai keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Kemudian sebelum masuk ke proses pemaparan materi, TIM Politani Pangkep memberikan gambaran dan penjelasan singkat terkait budidaya ayam broiler termasuk pemakaian bibit unggul, pakan berkualitas, serta perkandangan yang memperhatikan aspek kenyamanan dan kesehatan ternak. Waktu pemeliharaan adalah selama 1 periode. Selanjutnya TIM Politani Pangkep dan mitra mempersiapkan proses masuknya DOC dan brooding. Mitra telah mempersiapkan kandang dan peralatan kandang seperti tempat pakan, tempat minum dan sekam. Langkah yang dilakukan diantaranya adalah :

1. Penyampaian cara memilih DOC dan Saat DOC baru tiba memberikan air gula guna memulihkan kembali tenaga DOC selama perjalanan.
2. Sebelum menyiapkan peralatan kandang, seluruh area dalam dan luar kandang dibuat steril atau dibersihkan terlebih dahulu terutama area brooding, hal ini dapat memengaruhi kesehatan dari ayam broiler dan unutm menghindari mortalitas yang tinggi (Risnajati, 2012).
3. Peternak mempersiapkan sekam, sekat, alas koran, lampu, tirai, tempat pakan & minum.
4. Menaburkan sekam pada area brooding yang telah disesuaikan dengan populasi ayam yang akan masuk ke kandang.
5. Kandang dipasangkan pembatas sekat dari bambu agar anak ayam tidak keluar dari area brooding. Sekat berfungsi sebagai pembatas dan pelebaran area broodingan anak ayam, jika bobot badannya sudah bertambah dan area brooding-nya terlihat padat.

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

6. Alas koran ditempatkan diatas sekam, hal ini dilakukan agar anak ayam tetap nyaman dan tidak mengalami kedinginan pada saat tidur. Alas koran diganti secara periodik, agar kotoran ayam tidak terlalu menumpuk dan tidak menimbulkan kadar amoniak yang tinggi.
7. Tempat pakan dan minum diatur secara rapi dan merata agar anak ayam tidak bertumpuk pada salah satu tempat pakan ataupun minum.
8. Pemanas diberikan pada ternak agar anak ayam tetap nyaman di dalam kandang sesuai dengan suhu ruangan yang netral. Pengaturan suhu tubuh anak ayam belum berjalan dengan optimal, oleh karena itu perlu dibantu dengan pemanasan pada brooder agar anak ayam dapat melewati masa kritis dan tumbuh dengan optimal.
9. Penyampaian tentang bagaimana mengontrol suhu brooder. Kenyamanan ayam dapat dilihat pada aktivitas ayam dan penyebarannya. Suhu yang ideal akan membuat anak ayam berkativitas secara normal dan menyebar rata ke seluruh area brooding



Gambar 1. Penyampaian materi tentang budidaya ayam broiler



Gambar 2. Kegiatan chick-in dan brooding untuk DOC

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah peternak mitra dapat berperan aktif dalam diskusi terkait penyampaian manajemen pemeliharaan ayam broiler yang benar. Peternak mitra mempunyai rasa ingin tahu sangat tinggi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan pengalaman yang dimiliki selama memelihara ayam broiler maupun ayam kampung. Sehingga proses persiapan masuknya DOC dan kegiatan selama pemeliharaan yang disampaikan dapat membantu pengetahuan peternak dan mudah diterapkan oleh masing-masing peternak demi mencapai pendapatan yang maksimal. Selama pemeliharaan peternak menerapkan manajemen budidaya ayam broiler yang baik sehingga mendapatkan bobot badan ayam broiler saat panen diatas minimum. Diperoleh rata-rata bobot ayam broiler dari pemeliharaan mitra adalah 1,2 kg/ekor dengan sistem pemeliharaan

intensif. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan ayam broiler yang dipelihara memenuhi bobot badan minimal 1,25 kg. Ayam broiler dengan umur panen 4-5 minggu berat badannya dapat mencapai 1,2-1,9 kg. (Atmomarsono *et al*, 2019).

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh bahwa pemahaman peternak mitra di Desa Salenrang Kabupaten Pangkep tentang pemeliharaan ayam broiler mengalami perubahan yang cukup meningkat. Peternak mitra mampu menerapkan pemeliharaan intensif dengan baik. Diperoleh rata-rata bobot ayam broiler dari pemeliharaan mitra adalah 1,2 kg/ekor dengan sistem pemeliharaan intensif. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan ayam broiler yang dipelihara memenuhi bobot badan minimal 1,25 kg.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur dan jajarannya, serta ketua PPPM yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui anggaran pengabdian kepada masyarakat PNBK.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmomarsono, I. D., Woro, U., dan Muryani, R. (2019) Pengaruh pemeliharaan pada kepadatan kandang yang berbeda terhadap performa ayam Broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14 (4),-
- Jaelani, A., Sulisnawati, dan Maslan. (2013). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam Broiler Di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ternak*, 13(2),-. <https://doi.org/10.24198/jit.v13i2.5101>.
- Pramudyati, S. (2009). Petunjuk Teknis Beternak Ayam Buras. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Sumatera Selatan.
- Risnajati, D. (2012). Perbandingan boot akhir, bobot karkas dan persentase karkas berbagai strain Broiler. *Sains Peternakan*, 10 (1), 11-14.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., dan Setiadi, A. (2015). Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota

Prosiding Semnas Politani Pangkep Vol 3 (2022)

“Multifunctional Agriculture for Food, Renewable Energy, Water, and Air Security”

Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47–53.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/aaj/article/view/8474>.

Umiarti, A.T. (2020). *Manajemen Pemeliharaan Broiler*. Pustaka Larasan. Denpasar, Bali.

Wulansari, P.K.P.IW., Sukanata dan Suasta, I.M. (2018). Analisis pendapatan peternakan ayam Broiler dengan sistem kandang tertutup (*Closed House*): pada pola mandiri (studi kasus) pada CV Sari Mulya di Desa Tunjuk Tabanan). *e-Journal Peternakan Tropika*, 6 (3),-